

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari skripsi penciptaan seni fotografi ini adalah, dengan media fotografi dalam bentuk foto dokumenter, dapat menghasilkan foto-foto yang lebih detail serta mengenal lebih dalam apa itu Komunitas Resan Gunungkidul. Melalui foto dokumenter pula tidak hanya memvisualkan hubungan yang lebih erat antara anggota komunitas, tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan dalam upaya konservasi. Selama proses pembuatan karya bersama Komunitas Resan Gunungkidul memperoleh pemahaman tentang masyarakat lokal dan keanekaragaman budaya. Ini dapat memicu rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dan memotivasi upaya pelestarian. Didukung dengan elemen visual foto yang diterapkan saat penciptaan karya, mampu membantu dari segi estetika visual yang dihasilkan. Foto dokumenter yang membahas tentang sebuah konservasi, sebaiknya dilakukan dengan proyek jangka panjang. Melalui proyek jangka panjang maka akan terlihat perubahan dari hasil kegiatan konservasi. Dikarenakan pengerjaan waktu yang terbatas, skripsi penciptaan seni fotografi ini hanya mampu untuk mengikuti kegiatan konservasi pohon dengan waktu kurang lebih 1 tahun.

Terdapat beberapa kemudahan dan kesulitan dalam proses penciptaan karya skripsi ini. Kemudahan yang didapat selama proses penciptaan ini adalah keterbukaan Komunitas Resan Gunungkidul terhadap mahasiswa yang ingin melakukan penelitian. Kesulitan yang dialami adalah lokasi kegiatan dari Komunitas Resan Gunungkidul yang selalu berubah-ubah setiap minggunya, setiap lokasi memiliki medan yang berbeda-beda. Tidak jarang harus mengikuti kegiatan Komunitas Resan Gunungkidul pada malam hari, pulang pagi hingga menginap di rumah salah satu teman resan.

B. Saran

Penciptaan seni fotografi dalam skripsi penciptaan seni fotografi ini tidaklah luput dari segala kekurangannya. Pemotretan foto dokumenter tentang Konservasi Pohon yang dilakukan oleh Komunitas Resan Gunungkidul selama pengerjaannya dibutuhkan ketelitian serta tenaga yang ekstra untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dikarenakan tempat konservasi setiap minggunya berbeda-beda, selama melakukan pemotretan harus bisa beradaptasi dengan lingkungan dan orang-orang baru. Alat yang digunakan seperti kamera dan lensa juga harus mendukung dalam memvisualkan kegiatan-kegiatan seperti kamera yang mendukung untuk pemotretan di tempat yang minim cahaya, lensa yang dapat mengambil sudut pandang lebar untuk mengambil gambar dari pohon *resan* yang besar dari dekat.

Saran dari penciptaan karya ini apabila ada yang ingin menciptakan karya serupa adalah observasi terlebih dahulu tentang subjek yang akan difoto. Proyek jangka panjang diperlukan untuk menampilkan hasil dari sebuah konservasi. Pendekatan terhadap subjek perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Alat yang mumpuni dibutuhkan dalam penciptaan foto dokumenter, dengan alat yang mumpuni maka akan membantu memudahkan proses penciptaan menghasilkan visual lebih menarik. Terdapat pula topik yang dapat diambil dari Komunitas Resan Gunungkidul, seperti kepercayaan yang dianut dari beberapa anggotanya tentang memuliakan pohon. Selain itu masih terdapat komunitas seperti Lemah Teles Menoreh dan Akar Napas yang dapat diambil menjadi topik pembahasan karena komunitas tersebut adalah komunitas penanaman pohon dan komunitas konservasi mangrove.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Ajidarma, S. G. (2003). *Kisah Mata: Fotografi Antara Dua Subyek: Perbincangan Tentang Ada*. Galang Press.
- Anggraeni, Aisyah. 2020. Menegaskan Manusia Sebagai Objek dan Subjek Ilmu Pendidikan. *Jurnal PPKn dan Hukum*, Vol. 15 No. 1.
- ESDM, 2007. *Laporan Inventarisasi Sumber-Sumber Air Kabupaten Malang*. Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Malang.
- Fiqa AP, Arisoelaningsih E, Soejono. 2005. *Konservasi mata air DAS Brantas. Memanfaatkan Diversitas Flora Indonesia*. Seminar Basic Science II. Universitas Brawijaya, Malang
- Nasdian, F. T. (2016). *Sosiologi Umum*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Perluhutan, Alboni. 2020. Objek Formal dan Material Filsafat Ilmu Serta Implikasinya Dalam Pendidikan. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, Vol 7 dan No 3.
- Piliang, Y. A. (2022). *Transestetika I: Seni dan Simulasi Realitas*. Cantrik Pustaka.
- Setiyanto, P.W dan Irwandi. 2017. Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan Dan Tinjauan Metode Edfat dalam Penciptaan Karya Fotografi. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, dan Animasi*, 13(1), 29-40.
- Soedjono, Soeprpto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Penerbit Universitas Trisakti
- Sugiarto, Atok. 2014. *Jurnalisme pejalan kaki: kiat membuat foto untuk laporan jurnalistik*. Elex Media Komputindo
- Trimanto. 2013. *Diversitas pohon sekitar aliran mata air di Kawasan Pulau Moyo Nusa Tenggara Barat*. Prosiding Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS Surakarta.

Widi, T., Atala, Padmo, E., Listiyantoro, S. I., Gunawan, Guano, E., Widayat, W., Widiarta, D., Suparyani, N., Kandar, K., Sujoko, S., Mashudi, Yanuwidiasta, J., Aminah, N., dan Ang, A. (2020). *Argadumilah*. CV Handayani Diva Media.

Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita*. PT Gramedia Pustaka Utama

Wonggunung. (2018). *Gunungkidulan* (2nd ed.). Batur Agung.

Yasa, I Dewa Gede Purnama. 2022. Foto Dokumenter Karya Rio Helmi dalam Kajian Estetika. *Jurnal Senada*, Vol 5: 15-8-166.

Pustaka Laman

<https://fky.id/>

(Diakses pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul 22:45)

<https://gunungkidulkab.go.id>

(Diakses pada tanggal 13 Desember 2022 pukul 07:30)

<https://resangunungkidul.com>

(Diakses pada tanggal 5 Oktober 2023 pukul 20:15)

<https://www.vice.com/id/>

(Diakses pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul 22:30)

<http://www.fassiophoto.com/reportage.html>

(Diakses pada tanggal 28 November 2022 pukul 22:15)

<https://www.instagram.com/p/CkLcI7iIG8H/>

(Diakses pada tanggal 12 Desember 2022 pukul 00:30)